

## **Evaluasi *Study Tour* Candi Padang Roco Sebagai Sumber Belajar Sejarah**

**Cahya Dwi Arisita<sup>1)</sup>, Eka Asih Febriani<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Padang

email: [cahyadwiarisita88@gmail.com](mailto:cahyadwiarisita88@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Padang

email: [ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id](mailto:ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah materi Kerajaan Hindu-Buddha di SMAN 1 Sungai Rumbai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluasi model *Goal Free Evaluation*. Informan penelitian terdiri atas guru sejarah, peserta didik, dan pengelola Candi Padang Roco yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Study Tour* telah terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan dampak program. Pada tahap persiapan, guru menyusun perangkat pembelajaran, melakukan observasi awal, serta berkoordinasi dengan pihak pengelola candi. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik melakukan observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan mengerjakan LKPD secara langsung di lokasi. Dampak positif yang ditemukan meliputi meningkatnya antusiasme, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun dampak negatif yang ditemukan berupa keterbatasan waktu, akses lokasi yang kurang mendukung, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta gangguan lingkungan selama kegiatan berlangsung. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco efektif dan relevan sebagai sumber belajar sejarah karena mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk meningkatkan perencanaan waktu, koordinasi kegiatan, serta antisipasi terhadap kendala teknis agar pelaksanaan program di masa mendatang lebih optimal.

**Kata kunci:** *Study Tour*, Candi Padang Roco, Sumber Belajar Sejarah, Kerajaan Hindu-Buddha, Evaluasi Program

### **ABSTRACT**

*This study aimed to evaluate the Study Tour Program to Padang Roco Temple as a history learning resource for the Hindu-Buddhist Kingdoms topic at SMAN 1 Sungai Rumbai. This research employed a qualitative method using the Goal Free Evaluation approach. The informants consisted of history teachers, students, and the management of Padang Roco Temple selected through purposive sampling. Data were collected through interviews and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings revealed that the Study Tour Program was implemented effectively through three stages: preparation, implementation, and program impact. During the preparation stage, teachers developed learning materials, conducted preliminary observations, and coordinated with the temple management. During implementation, students carried out observations, interviews, group discussions, and completed worksheets directly at the site. The positive impacts included increased enthusiasm, understanding, and student participation in history learning. Meanwhile, the negative impacts included limited time, challenging site accessibility, unpredictable weather conditions, and environmental distractions during the activity. The study concluded that the Study Tour Program to Padang Roco Temple was effective and relevant as a history learning resource because it provided contextual and meaningful learning experiences. Therefore, schools are recommended to improve time management, activity coordination, and anticipation of technical constraints to optimize the implementation of future programs.*

**Keywords:** *Study Tour, Padang Roco Temple, History Learning Resources, Hindu-Buddhist Kingdoms, Program Evaluation*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana amnah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga pada pemberian pengalaman belajar yang mampu menghubungkan peserta didik dengan realitas kehidupan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun wawasan, identitas, dan kesadaran peserta didik terhadap perjalanan bangsa adalah mata pelajaran sejarah. Menurut Susanto (2014), pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membentuk kesadaran sejarah, karakter, dan identitas nasional peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah perlu dirancang secara menarik dan bermakna agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, konsep, dan kronologi peristiwa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman terhadap kehidupan manusia pada masa lalu. Isjoni (2007) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki fungsi edukatif, inspiratif, instruktif, dan rekreatif yang dapat membantu peserta didik memahami perubahan sosial yang terjadi dari masa ke masa. Oleh karena itu, proses pembelajaran sejarah memerlukan sumber belajar yang beragam agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penggunaan sumber belajar yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih konkret sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, melainkan juga mampu menumbuhkan minat dan kesadaran sejarah.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa

sumber belajar tidak terbatas pada buku teks, tetapi mencakup lingkungan, manusia, media, dan berbagai objek yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, sumber belajar dapat berupa dokumen, arsip, museum, monumen, situs sejarah, maupun lingkungan sekitar yang memiliki nilai historis. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga mampu memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu bentuk pemanfaatan sumber belajar di luar kelas adalah melalui kegiatan *study tour*. Kegiatan ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut Sagala (2013), pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran sejarah, *study tour* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat secara langsung peninggalan sejarah yang sebelumnya hanya dipelajari melalui buku atau media pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan *study tour* juga dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi peserta didik, serta kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis fakta-fakta sejarah yang ditemukan di lapangan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Johnson (2014), pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang membantu peserta didik melihat makna dalam materi akademik dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Komalasari (2017) menambahkan bahwa pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuan

berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara langsung. Dengan demikian, penggunaan situs sejarah sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih mendalam karena mereka berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari.

Salah satu situs sejarah yang memiliki potensi besar sebagai sumber belajar sejarah di Sumatera Barat adalah Candi Padang Roco. Situs ini terletak di Kabupaten Dharmasraya dan merupakan salah satu peninggalan penting yang berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Melayu pada masa Hindu-Buddha. Menurut Casparis (1997), Candi Padang Roco memiliki nilai historis yang tinggi karena menjadi lokasi ditemukannya Arca Amoghapasa yang dikirim oleh Raja Kertanegara dari Kerajaan Singhasari kepada Kerajaan Melayu pada tahun 1286 M. Penemuan tersebut menunjukkan adanya hubungan politik, budaya, dan keagamaan antara Kerajaan Singhasari dan Kerajaan Melayu pada masa itu. Keberadaan situs ini menjadi bukti penting perkembangan peradaban Hindu-Buddha di wilayah Sumatera dan memiliki relevansi yang kuat dengan materi Kerajaan Hindu-Buddha yang diajarkan pada mata pelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas.

Sebagai salah satu situs sejarah penting di Kabupaten Dharmasraya, Candi Padang Roco memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Pemanfaatan situs sejarah dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami bukti-bukti sejarah secara langsung sehingga materi yang dipelajari tidak hanya bersifat abstrak. Menurut Aman (2011), pembelajaran sejarah akan lebih efektif apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sumber-sumber sejarah yang autentik. Melalui interaksi tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan observasi, interpretasi, dan analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan di lapangan.

SMAN 1 Sungai Rumbai merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah melalui Program *Study Tour*. Program ini

dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual kepada peserta didik, khususnya dalam memahami materi Kerajaan Hindu-Buddha. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari guru dan buku pelajaran, tetapi juga dapat mengamati langsung peninggalan sejarah yang menjadi bukti keberadaan kerajaan pada masa lampau. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari di kelas dengan fakta sejarah yang ada di lapangan.

Meskipun Program *Study Tour* memiliki berbagai potensi manfaat, pelaksanaannya tetap perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran sejarah. Evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai dampak yang muncul selama pelaksanaan program, baik dampak positif maupun dampak negatif. Arikunto dan Jabar (2018) menyatakan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program serta memberikan rekomendasi bagi pengambilan keputusan pada masa mendatang. Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah penting dalam menilai efektivitas pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar.

Dalam penelitian ini, evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan *Goal Free Evaluation* yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Menurut Scriven (1991), *Goal Free Evaluation* merupakan model evaluasi yang berfokus pada identifikasi dampak nyata suatu program tanpa terikat pada tujuan formal yang telah ditetapkan sebelumnya. Model ini memungkinkan evaluator menemukan berbagai manfaat, konsekuensi, maupun kelemahan program yang mungkin tidak tercantum dalam tujuan awal program. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah.

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh teori sumber belajar yang menyatakan bahwa lingkungan dan berbagai

objek di sekitar peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik (Johnson, 2014). Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan situs sejarah dan kegiatan pembelajaran di luar kelas memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sejarah seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011) yang menunjukkan bahwa penggunaan situs sejarah sebagai sumber belajar mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah. Selain itu, hasil penelitian Komalasari (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh penggunaan situs sejarah terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan program *study tour* menggunakan pendekatan *Goal Free Evaluation* masih relatif terbatas, terutama pada konteks pemanfaatan Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam aspek objek penelitian, lokasi penelitian, serta pendekatan evaluasi yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji manfaat program, tetapi juga mengidentifikasi berbagai dampak dan kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah materi Kerajaan Hindu-Buddha di SMAN 1 Sungai

Rumbai. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, dampak yang ditimbulkan, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis situs sejarah sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih efektif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif untuk mengevaluasi Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah materi Kerajaan Hindu-Buddha di SMAN 1 Sungai Rumbai. Model evaluasi yang digunakan adalah *Goal Free Evaluation* yang dikembangkan oleh Scriven, yaitu model yang berfokus pada identifikasi dampak nyata suatu program tanpa terikat pada tujuan formal yang telah ditetapkan (Scriven, 1991).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sungai Rumbai dan situs Candi Padang Roco, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu dengan kriteria: 1) Guru Sejarah yang merancang dan mendampingi kegiatan *study tour*, 2) Peserta didik Kelas X yang mengikuti kegiatan *study tour*, 3) Pengelola Candi Padang Roco yang mengetahui atau mendampingi peserta didik dan guru dalam kegiatan *study tour*. Informan dipilih juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan berjumlah 9 orang yang terdiri atas 2 guru sejarah, 6 peserta didik yang mengikuti *study tour*, dan 1 pengelola Candi Padang Roco.

Fokus penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan dampak program *study tour*. Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, peserta didik, dan pengelola candi, serta dokumentasi berupa modul ajar, LKPD, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut

Moleong (2021), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dalam penelitian kualitatif.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan data dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan pelaksanaan program secara lebih objektif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah materi Kerajaan Hindu-Buddha di SMAN 1 Sungai Rumbai telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap dampak program. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan program sebagai sarana pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal. Tahap persiapan mencakup berbagai kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan LKPD, observasi awal ke lokasi, serta koordinasi dengan pihak pengelola situs. Tahap pelaksanaan ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan pengumpulan informasi secara langsung di Candi Padang Roco. Sementara itu, tahap dampak program menunjukkan berbagai perubahan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Berdasarkan pendekatan *Goal Free Evaluation* yang digunakan dalam penelitian ini, evaluasi program tidak hanya difokuskan pada ketercapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga pada identifikasi berbagai dampak yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh

gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsekuensi nyata dari program, baik yang sesuai dengan harapan maupun yang muncul di luar perencanaan awal. Melalui pendekatan tersebut, ditemukan bahwa Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco tidak hanya memberikan dampak positif berupa meningkatnya antusiasme belajar, pemahaman materi sejarah, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga memunculkan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta akses menuju lokasi yang cukup menantang. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak hanya menggambarkan keberhasilan program, tetapi juga memberikan informasi penting mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pada masa mendatang.

### **Tahap Persiapan Program *Study Tour***

Pada tahap persiapan, guru sejarah melakukan berbagai kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung keberhasilan Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco. Persiapan tersebut diawali dengan melakukan observasi awal ke lokasi Candi Padang Roco untuk mengetahui kondisi lapangan, menentukan titik-titik pengamatan yang relevan, serta mengidentifikasi berbagai potensi dan kendala yang mungkin dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru melakukan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan materi Kerajaan Hindu-Buddha yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, guru juga menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan kegiatan selama berada di lokasi study tour. LKPD tersebut berisi berbagai tugas dan pertanyaan yang dirancang untuk membantu peserta didik melakukan pengamatan, mengumpulkan informasi, serta menganalisis temuan yang diperoleh di lapangan. Guru juga menjalin koordinasi dengan pihak pengelola Candi Padang Roco guna memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Selain persiapan administratif dan akademik, guru memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai tujuan

kegiatan, tata tertib yang harus dipatuhi selama kunjungan, prosedur pelaksanaan tugas, serta pentingnya menjaga sikap dan kelestarian situs sejarah. Berdasarkan hasil wawancara, berbagai persiapan tersebut dilakukan agar kegiatan *Study Tour* tidak hanya menjadi aktivitas rekreasi atau kunjungan wisata semata, tetapi benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Persiapan yang matang juga bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi perencanaan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat sedikit kekurangan seperti pengumuman yang terlalu mepet, modul ajar yang belum sepenuhnya memuat komponen modul ajar, dan LKPD yang belum diberikan tepat waktu. Perencanaan yang matang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di luar kelas karena dapat meminimalkan berbagai kendala yang mungkin terjadi selama kegiatan berlangsung. Menurut Sanjaya (2016), perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan mengenai berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, penyusunan perangkat pembelajaran dan koordinasi dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa kegiatan *study tour* dirancang secara sistematis sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Persiapan yang dilakukan juga menunjukkan adanya upaya guru untuk mengintegrasikan sumber belajar lokal ke dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan Candi Padang Roco sebagai objek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempelajari sejarah melalui pengalaman langsung. Hal ini menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik.

### **Tahap Pelaksanaan Program *Study Tour***

Tahap pelaksanaan program menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung. Selama berada di Candi Padang Roco, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi terkait materi Kerajaan Hindu-Buddha. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi terhadap situs sejarah, pengamatan terhadap berbagai peninggalan dan struktur yang terdapat di lokasi, wawancara dengan pengelola situs untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, diskusi kelompok untuk membahas hasil temuan di lapangan, serta pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan oleh guru sebagai panduan kegiatan. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan objek sejarah yang dipelajari sehingga dapat menghubungkan konsep-konsep yang diperoleh di dalam kelas dengan bukti sejarah yang nyata.

Pengalaman belajar langsung ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mempelajari fakta sejarah secara teoritis melalui buku teks, tetapi juga melihat, mengamati, dan menginterpretasikan sumber sejarah secara langsung. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pelaksanaan program *study tour* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi sejarah, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi Kerajaan Hindu-Buddha setelah

mengunjungi Candi Padang Roco. Mereka dapat melihat secara langsung bukti sejarah yang sebelumnya hanya dipelajari melalui buku pelajaran dan penjelasan guru di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar mampu meningkatkan keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan realitas sejarah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Sagala (2013) bahwa sumber belajar yang menyatakan bahwa lingkungan dan berbagai objek di sekitar peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar. Dalam penelitian ini, Candi Padang Roco berfungsi sebagai sumber belajar nyata yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan *study tour* mendukung penerapan pembelajaran kontekstual. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman langsung yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Mereka dapat menghubungkan materi Kerajaan Hindu-Buddha dengan bukti sejarah yang masih dapat ditemukan pada masa sekarang. Menurut Komalasari (2017), pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, kegiatan *study tour* ke Candi Padang Roco dapat dikategorikan sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya interaksi yang baik antara peserta didik, guru, dan pengelola situs Candi Padang Roco. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pengetahuan langsung dari

pengelola situs yang memahami sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam peninggalan tersebut. Melalui proses tanya jawab, diskusi, dan observasi lapangan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai latar belakang sejarah Candi Padang Roco, keberadaan Arca Amoghapasa, serta peran situs tersebut dalam perkembangan Kerajaan Melayu pada masa Hindu-Buddha. Interaksi tersebut juga mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh sehingga pembelajaran berlangsung secara lebih partisipatif. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sejarah, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta sikap menghargai warisan budaya dan sejarah yang dimiliki daerahnya.

### **Dampak Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco**

Selain mengidentifikasi proses pelaksanaan program, penelitian ini juga menemukan berbagai dampak yang muncul sebagai hasil dari kegiatan *study tour*. Dampak positif yang paling dominan adalah meningkatnya antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta didik menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang banyak menghafal dan kurang menarik. Namun setelah mengikuti *study tour*, mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi sejarah karena dapat melihat secara langsung objek yang dipelajari.

Peningkatan antusiasme tersebut diikuti oleh meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi Kerajaan Hindu-Buddha. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku lebih mudah memahami hubungan antara Kerajaan Melayu, Kerajaan Singhasari, dan keberadaan Arca Amoghapasa setelah memperoleh penjelasan langsung di lokasi situs. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung membantu peserta didik memahami konteks sejarah secara lebih

mendalam dibandingkan hanya mempelajari materi melalui buku teks.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman konsep sejarah dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan observasi, analisis, dan interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, kegiatan *study tour* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan belajar yang berbeda dari suasana kelas sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Dampak positif lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama antar peserta didik. Selama pelaksanaan kegiatan *study tour*, peserta didik tidak hanya berperan sebagai individu yang menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan kelompok yang menuntut adanya interaksi dan kolaborasi. Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan observasi terhadap objek sejarah, mengumpulkan informasi melalui wawancara, serta mendiskusikan hasil temuan yang diperoleh di lapangan. Melalui proses tersebut, peserta didik belajar untuk saling bertukar pendapat, menghargai pandangan orang lain, membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung turut melatih kemampuan komunikasi peserta didik, baik dalam menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap informasi yang diperoleh.

Selain mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah, pengalaman bekerja sama dalam kelompok juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan beradaptasi,

membangun hubungan interpersonal, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan mengambil keputusan melalui musyawarah. Dengan demikian, kegiatan *study tour* tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa dampak negatif dan kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan observasi secara mendalam terhadap seluruh bagian situs. Waktu yang relatif singkat menyebabkan beberapa peserta didik merasa belum memperoleh informasi yang cukup mengenai sejarah dan fungsi berbagai peninggalan yang terdapat di lokasi. Selain itu, jarak tempuh menuju lokasi candi yang cukup jauh juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan.

Kondisi cuaca yang tidak menentu turut memengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa aktivitas observasi harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sehingga mengurangi efektivitas pengamatan di lapangan. Selain itu, adanya gangguan dari lingkungan sekitar seperti kebisingan dan keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi faktor yang memengaruhi kenyamanan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan perspektif *Goal Free Evaluation*, temuan mengenai dampak positif dan negatif tersebut menunjukkan bahwa Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco menghasilkan berbagai konsekuensi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program pada masa mendatang. Dampak positif berupa meningkatnya antusiasme, pemahaman, partisipasi, dan pengalaman belajar peserta didik menunjukkan bahwa program ini memiliki manfaat yang signifikan sebagai sumber belajar sejarah. Sementara itu, berbagai kendala yang ditemukan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco telah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sungai Rumbai. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa pembelajaran sejarah akan lebih efektif apabila didukung oleh sumber belajar yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco layak untuk terus dikembangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sejarah berbasis lingkungan dan peninggalan sejarah lokal.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah materi Kerajaan Hindu-Buddha di SMAN 1 Sungai Rumbai telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran sejarah. Program ini diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan secara terencana melalui penyusunan perangkat pembelajaran, koordinasi dengan pihak terkait, dan pemberian arahan kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung melalui kegiatan observasi, wawancara, diskusi, dan pengisian LKPD di lokasi situs sejarah.

Berdasarkan evaluasi menggunakan pendekatan *Goal Free Evaluation*, program ini menghasilkan berbagai dampak yang menunjukkan kebermanfaatannya sebagai sumber belajar sejarah. Dampak positif yang ditemukan meliputi meningkatnya antusiasme, pemahaman, partisipasi, serta kemampuan bekerja sama peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pemanfaatan Candi Padang Roco sebagai sumber belajar juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna karena peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan bukti sejarah yang nyata. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, akses menuju lokasi,

kondisi cuaca yang tidak menentu, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi manfaat utama program dalam mendukung pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco dapat dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal dengan meningkatkan aspek perencanaan, pengelolaan waktu, serta koordinasi pelaksanaan agar manfaat yang diperoleh peserta didik dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan guru sejarah dapat bekerjasama dengan pengelola Candi Padang Roco sebagai salah satu mitra dan terus mengembangkan Program *Study Tour* ke Candi Padang Roco sebagai sumber belajar sejarah dengan perencanaan yang lebih matang, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, pengelola Candi Padang Roco diharapkan dapat meningkatkan penyediaan informasi edukatif dan fasilitas penunjang pembelajaran, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan situs sejarah lokal dengan fokus atau pendekatan yang berbeda untuk memperkaya penelitian di bidang pembelajaran sejarah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aman. (2011). *Model evaluasi pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (Edisi ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Casparis, J. G. de. (1997). *Indonesia Palaeography: A History of Writing in Indonesia from the Beginnings to c. A.D. 1500*. Leiden: E.J. Brill.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jhonson, E.B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC

- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2017). *Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation thesaurus* (4th ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah: Isu, gagasan, dan strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.